



## FASILITAS KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) DALAM MENINGKATKAN USAHA KECIL MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI DESA BINUANG KECAMATAN LIBURENG

Reski Rahayu Fitri<sup>1\*</sup>, Chalid Imran Musa<sup>2</sup>, Uhud Darmawan Natsir<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>(Manajemen, Universitas Negeri Makassar, Makassar, 90222, Indonesia).

E-Mail: [reskirahayuf@gmail.com](mailto:reskirahayuf@gmail.com)

### Abstrak

*Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh upaya pelibatan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam upaya peningkatan UMKM di Desa Binuang Kecamatan Libureng memberikan dampak yang sangat positif, pemilik UMKM sangat terbantu dalam mengembangkan usahanya, dengan meningkatkan pendapatan. barang yang mereka jual, karena dengan adanya KUR, pemilik UMKM memperoleh tambahan modal. Terjadi peningkatan yang sangat signifikan; Omzet, keuntungan bulanan, jam kerja dan jumlah tenaga kerja disebabkan oleh bantuan modal.*

**Kata Kunci:** Kredit Usaha Rakyat (KUR), UMKM

### PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian nasional yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan. Perekonomian Indonesia saat ini menunjukkan bahwa kegiatan UMKM merupakan usaha yang konsisten dan mampu berkembang. Namun demikian perkembangan UMKM yang bisa membuat UMKM stagnana hingga gulung tikar. Permasalahan yang terjadi ini diakibatkan kurangnya modal usaha, pengetahuan, inovasi, dan lain sebagainya. Munculnya permasalahan ini yang membuat pemerintah mengeluarkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang merupakan peminjaman modal kepada UMKM dengan suku bunga yang rendah.

KUR bersumber dari dana perbankan atau lembaga keuangan yang ditunjuk pemerintah sebagai Penyalur KUR. Program ini telah berjalan hampir 15 tahun dan telah mengangkat derajat usaha banyak UMKM. Menurut Sujarweni dan Utami (2015) KUR sangat berperan dalam meningkatkan kinerja dalam Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian bahwa ongkos produksi, omset penjualan, keuntungan, dan jam kerja yang meningkat sebelum dan sesudah mendapatkan dana KUR. Selain itu menurut Da Costa, P. W. (2014). Pendapatan pelaku UMKM setelah dan sebelum menggunakan KUR BRI juga mengalami perubahan yang cukup baik, dimana sebelum menggunakan KUR BRI pendapatan para pelaku UMKM dapat dibilang tidak terjadi peningkatan, setelah menggunakan KUR BRI pergerakan pendapatan para pelaku UMKM terjadi peningkatan.

Pemerintah Kabupaten Bone saat ini memasukkan UMKM sebagai salah satu prioritas pengembangan perekonomian. Desa Binuang menjadi salah satu yang memiliki banyak UMKM yaitu sejumlah 27 UMKM. Unit usaha yang dimiliki pun beragam seperti penjualan pulsa, sembako, komsetik, hingga pakaian. Namun UMKM ini belum berkembang karena memiliki modal yang sedikit, sehingga dengan penyaluran bantuan KUR mampu memberikan suntikan modal dalam mengembangkan usaha UMKM di desa Binuang.

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi masalah pokok dalam penulisan ini, yaitu; Bagaimana pengaruh upaya keterlibatan Kredit Usaha Rakyat dalam upaya meningkatkan UMKM di Desa Binuang, Kecamatan Libureng? Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh upaya keterlibatan Kredit Usaha Rakyat dalam upaya meningkatkan UMKM di Desa Binuang, Kecamatan Libureng.

## **METODE**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Waktu penelitian dilakukan selama 2 bulan, dimulai pada bulan April sampai Mei 2023. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Binuang, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Binuang. Metode pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling artinya teknik sampling ini memakai kriteria yang telah dipilih untuk menentukan sampel. Adapun kriteria pemilihan sampel yaitu (1) UMKM yang sudah menjalankan usaha selama 5 tahun ke atas. (2) UMKM yang menggunakan dana KUR.

Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

### **1. Pengumpulan Data**

Pada metode analisis data kualitatif, teknik pengumpulan datanya yaitu bisa dengan melakukan wawancara secara mendalam, observasi, studi dokumen.

### **2. Reduksi Data**

Menurut Sugiyono (2018, p 247) mengatakan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Banyaknya jumlah data dan kompleksnya data, diperlukan analisis data melalui tahap reduksi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya.

Maka demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, notebook, dan lain sebagainya.

### **3. Penyajian Data**

Penyajian data adalah kegiatan di mana pengumpulan data diatur secara sistematis dan dapat dipahami, sehingga memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan. Penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif (sebagai catatan lapangan). Adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### **4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Penarikan kesimpulan sebagai salah satu langkah peneliti dalam mencari makna secara menyeluruh dari apa yang diperoleh selama penelitian di lapangan. Kemudian langkah verifikasi yang dilakukan peneliti sebaiknya masih tetap terbuka untuk menerima masukan data, walaupun data tersebut adalah data yang tergolong tidak bermakna. Namun demikian peneliti pada tahap ini sebaiknya telah memutuskan antara data yang mempunyai makna dengan data yang tidak diperlukan atau tidak bermakna.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Deskripsi Informan**

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang, yaitu 4 orang nasabah KUR, dan 1 orang Account Officer Micro (AOM) Bank BRI Unit Tanabatue, Kabupaten Bone.

<b>No</b>	<b>Nama Informan</b>	<b>Keterangan</b>
1	Muhammad Awaluddin	Account Officer Micro (AOM) Bank BRI Unit Tanabatue, Kab Bone
2	Andi Lisda	Pemilik Usaha Pakaian & Kosmetik



3	H. Muh. Ali	Pemilik Usaha Barang Campuran
4	Rosmini	Pemilik Usaha Bengkel
5	Mariana	Pemilik Usaha Penjualan Pestisida

Sumber: Wawancara (2023)

## **2. Peranan Kredit Usaha Rakyat Dalam Upaya Meningkatkan UMKM Di Desa Binuang Kecamatan Libureng**

Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang ditunjukan kepada masyarakat (pelaku ekonomi usaha mikro, kecil, dan menengah) atau biasa disebut UMKM, merupakan salah satu bentuk fasilitas kredit yang memudahkan nasabah, khususnya yang menjadi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah, yang telah diterapkan di beberapa bank di Indonesia. Oleh sebab itu tidak salah apabila kita katakan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) mempunyai banyak manfaat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber dapat diketahui bahwa manfaat Kredit Usaha Rakyat (KUR) khususnya bagi pelaku UMKM adalah membantu permodalan yang dibutuhkan oleh pemilik usaha dalam pengembangan usaha. Sementara bagi pemerintah, manfaat KUR itu sendiri adalah tercapainya percepatan pengembangan, pemberdayaan UMKM dalam rangka penanggulangan dan pengentasan kemiskinan dan perluasan lapangan kerja. Manfaat Kredit Usaha Rakyat (KUR) dirasakan oleh para pelaku UMKM adalah bunga yang rendah, selain itu syarat dan prosedur yang relatif sederhana, dengan kemudahan tersebut mereka bisa menambah modal usaha, barang jualan dan meperluas lokasi usaha.

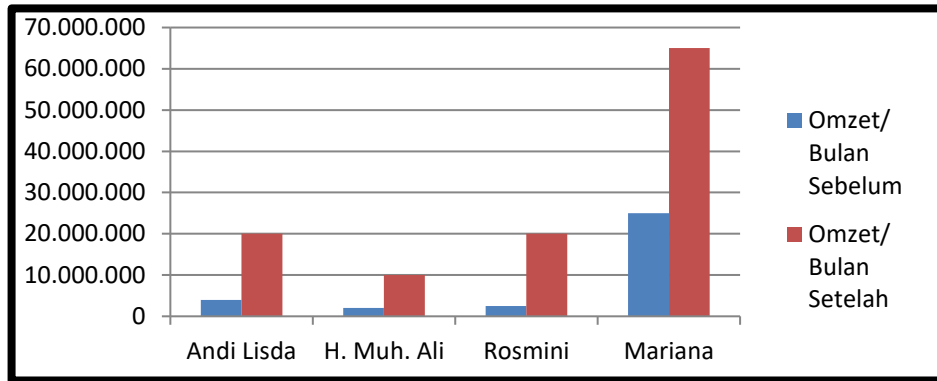
## **3. Pengaruh Upaya Keterlibatan Kredit Usaha Rakyat Dalam Upaya Meningkatkan UMKM Di Desa Binuang, Kecamatan Libureng**

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program pemerintah dalam rangka pemberdayaan UMKM. Program ini bekerja sama dengan pihak lain, salah satu bank BRI yang ikut berperan dalam pengembang UMKM melalui program KUR ini. Salah satu indikator untuk melihat keterlibatan KUR, dapat dilihat dari pergerakan pendapatan para pengguna KUR yang terus meningkat setelah menggunakan KUR. Hal ini menunjukkan bahwa dana KUR berpengaruh secara positif terhadap perkembangan UMKM dilihat dari keuntungan awal dan keuntungan setelah mendapat dana KUR selalu mengalami kenaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah narasumber dapat disimpulkan bahwa pengaruh upaya keterlibatan Kredit Usaha Rakyat dalam upaya meningkatkan UMKM Di Desa Binuang, Kecamatan Libureng sangat berdampak positif, pemilik UMKM sangat terbantu untuk mengembangkan usaha, dengan cara menambah barang yang mereka jual, karena adanya KUR tersebut para pemilik UMKM memperoleh tambahan modal. Dari segi pendapatan penjualan, pemilik UMKM juga mengalami peningkatan yang signifikan. Perkembangan UMKM dapat dilihat dari pendapatan perbulan UMKM tersebut dengan melihat perubahan yang terjadi antara sebelum dan sesudah pelaku usaha memperoleh dana KUR dapat diketahui bagaimana perkembangan usaha setelah mendapat dana KUR. Meningkat atau tidaknya suatu usaha dapat dilihat dari pendapatan UMKM tersebut.

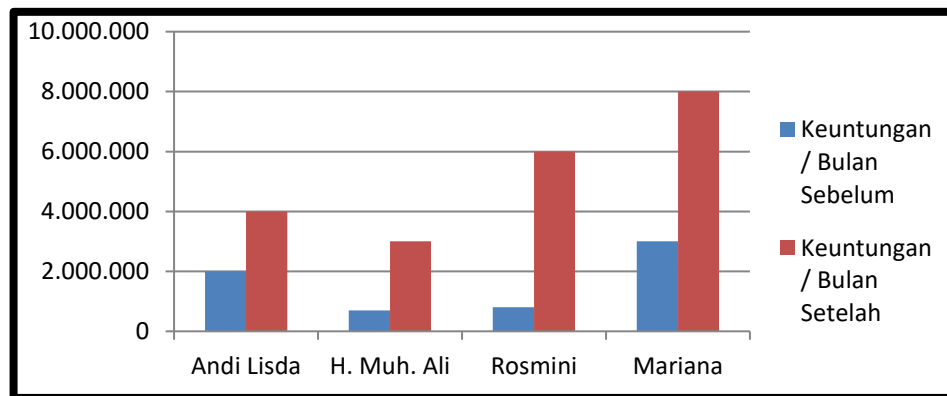
Dari seluruh nasabah KUR yang berlokasi di Desa Binuang Kecamatan Libureng, penulis mengambil empat orang nasabah KUR sebagai informan penelitian. Mereka diantaranya adalah pemilik usaha pakaian & kosmetik, pemilik usaha barang campuran, pemilik usaha bengkel dan pemilik usaha penjualan pestisida. Masing-masing menerima pinjaman yang bervariasi dari 10.000.000 sampai 50.000.000. Penulis akan membandingkan perbedaan keadaan UMKM dari sebelum mendapat KUR dan setelah mendapatkan dana KUR. Yaitu dengan melihat beberapa aspek. Yaitu: modal, omzet

penjualan, keuntungan, jumlah jam kerja dan tenaga kerja. Adapun perbedaan keadaan UMKM sebelum dan sesudah menerima KUR BRI Unit Tanabatue, Kabupaten Bone adalah sebagai berikut:



Gambar 3: Grafik Perkembangan Omzet per bulan UMKM di Desa Binuang, Kecamatan Libureng Sebelum dan Setelah Menerima Kredit Usaha Rakyat (KUR)

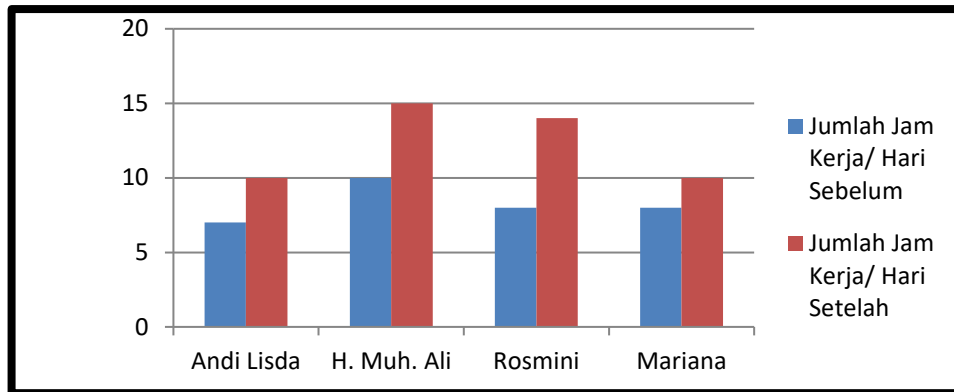
Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa, perkembangan omzet per bulan UMKM di Desa Binuang, Kecamatan Libureng mengalami peningkatan setelah mendapatkan modal bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Andi Lisda pemilik usaha pakaian & kosmetik, mengalami peningkatan omzet yang sangat signifikan yang dulu sekitar Rp.5.000.000 setiap bulan sekarang sudah mencapai Rp.20.000.000 setiap bulan. H. Muh. Ali pemilik usaha barang campuran yang dulunya menghasilkan omzet sebesar Rp.2.000.000 setiap bulan sekarang sudah mencapai Rp.10.000.000 setiap bulan. Rosmini salah satu pemilik usaha bengkel yang mendapatkan modal bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dulunya menghasilkan omzet sebesar Rp.2.500.000 setiap bulan sekarang sudah mencapai Rp.20.000.000 setiap bulan. Peningkatan omzet juga dialami oleh Mariana pemilik usaha penjualan pestisida dimana dulunya menghasilkan omzet sebesar Rp.25.000.000 setiap bulan sekarang sudah mencapai Rp.65.000.000 setiap bulan.



Gambar 4: Grafik Perkembangan Keuntungan per bulan UMKM di Desa Binuang, Kecamatan Libureng Sebelum dan Setelah Menerima Kredit Usaha Rakyat (KUR)

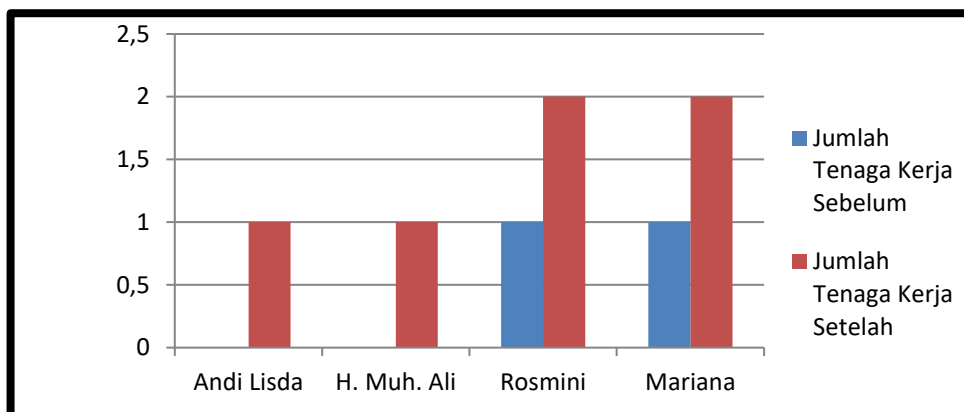
Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa, perkembangan keuntungan per bulan UMKM di Desa Binuang, Kecamatan Libureng mengalami peningkatan yang sangat signifikan setelah mendapatkan modal bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Andi Lisda pemilik usaha pakaian & kosmetik, mengalami peningkatan keuntungan yang dulu sekitar Rp.2.000.000 setiap bulan sekarang sudah mencapai Rp.4.000.000 setiap bulan. H. Muh. Ali pemilik usaha barang campuran yang dulunya menghasilkan keuntungan sebesar Rp.700.000 setiap bulan sekarang sudah mencapai Rp.3.000.000 setiap bulan. Rosmini salah satu pemilik usaha bengkel yang mendapatkan modal bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dulunya menghasilkan keuntungan sebesar Rp.800.000 setiap bulan sekarang sudah mencapai Rp.6.000.000 setiap bulan. Peningkatan keuntungan juga dialami oleh Mariana pemilik usaha

penjualan pestisida dimana dulunya menghasilkan omzet sebesar Rp.3,000,000 setiap bulan sekarang sudah mencapai Rp.8,000,000 setiap bulan.



Gambar 5: Grafik Perkembangan Jumlah Jam Kerja per Hari UMKM di Desa Binuang, Kecamatan Libureng Sebelum dan Setelah Menerima Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Berdasarkan grafik diatas dapat dijelaskan bahwa, perkembangan jumlah jam kerja UMKM di Desa Binuang, Kecamatan Libureng mengalami peningkatan setelah mendapatkan modal bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Andi Lisda pemilik usaha pakaian & kosmetik, mengalami peningkatan jam kerja yang dulu sekitar 7 jam setiap hari sekarang sudah mencapai 10 jam setiap hari. H. Muh. Ali pemilik usaha barang campuran yang dulunya sekitar 10 jam setiap hari sekarang sudah mencapai 15 jam setiap hari. Peningkatan jumlah jam kerja juga dialami oleh Mariana pemilik usaha penjualan pestisida dimana dulunya dulunya sekitar 8 jam setiap hari sekarang sudah mencapai 10 jam setiap hari.



Gambar 6: Grafik Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja UMKM di Desa Binuang, Kecamatan Libureng Sebelum dan Setelah Menerima Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Berdasarkan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa, perkembangan jumlah tenaga kerja UMKM di Desa Binuang, Kecamatan Libureng mengalami peningkatan setelah mendapatkan modal bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Andi Lisda pemilik usaha pakaian & kosmetik, yang dulunya tidak memiliki karyawan sekarang sudah mempunyai karyawan yang membantu menjalankan usahanya sebanyak 1 orang. H. Muh. Ali pemilik usaha barang yang dulunya tidak memiliki karyawan sekarang sudah mempunyai karyawan yang membantu menjalankan usahanya sebanyak 1 orang. Rosmini salah satu pemilik usaha bengkel yang mendapatkan modal bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang dulunya memiliki 1 orang karyawan sekarang sudah mempunyai 2 orang karyawan yang membantu

menjalankan usahanya. Peningkatan jumlah tenaga kerja juga dialami oleh Mariana pemilik usaha penjualan pestisida dimana yang dulunya memiliki 1 orang karyawan sekarang sudah mempunyai 2 orang karyawan.

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dijelaskan bahwa setelah pemilik UMKM di Desa Binuang, Kecamatan Libureng menerima KUR, terjadi peningkatan yang sangat signifikan terhadap; omzet, keuntungan setiap bulan, jam kerja dan jumlah tenaga kerja ini disebabkan dengan adanya bantuan modal. Program KUR dianggap mampu memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan UMKM sehingga dapat dijadikan kendaraan untuk meningkatkan kesempatan kerja, pendapatan pelaku usaha UMKM, dan menurunkan tingkat kemiskinan. Berdasarkan studi TNP2K (2014) kinerja UMKM setelah menerima KUR menunjukkan bahwa UMKM mampu meningkatkan penciptaan kesempatan kerja, hal tersebut menunjukkan bahwa KUR memiliki peran penting dalam proses pemberdayaan UMKM. Semakin jelas bahwa penyaluran KUR memberikan peran yang besar terhadap perkembangan UMKM, karena untuk mendapatkan nilai output yang besar sebuah usaha membutuhkan biaya yang besar dan biaya tersebut bisa didapatkan melalui dana KUR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Budi Setyo Nugroho (2013) menjelaskan bahwa program bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Karanganyar. Hasil pengujian juga memperlihatkan bahwa pendapatan mayoritas UMKM sesudah memperoleh program bantuan KUR lebih besar dibandingkan pendapatan sebelum memperoleh program bantuan KUR. Santiadin, R, dkk (2023), berkesimpulan bahwa peran pembiayaan mikro KUR dalam memberikan permodalan usaha kepada UMKM di Kecamatan Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya memiliki peran penting untuk meningkatkan usaha mikro kecil dan menengah. Pembiayaan KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaruh upaya keterlibatan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam upaya meningkatkan UMKM di Desa Binuang, Kecamatan Libureng sangat berdampak positif, pemilik UMKM sangat terbantu untuk mengembangkan usaha, dengan cara menambah barang yang mereka jual, karena adanya KUR tersebut para pemilik UMKM memperoleh tambahan modal. Terjadi peningkatan yang sangat signifikan terhadap omzet, keuntungan setiap bulan, jam kerja dan jumlah tenaga kerja ini disebabkan dengan adanya bantuan modal.

## **REFERENSI**

Budi Setyo Nugroho. (2013). Dampak pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap peningkatan pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Karanganyar. Pascasarjana Prog. Studi Ekonomi dan Studi Pembangunan. UNS. Tesis

Da Costa, Prayoga Willem. (2014). Peran Pembiayaan KUR BRI Terhadap Perkembangan UMKM Di Kota Malang Dan Tingkat Kemampulabaan Bank BRI Di Unit Sawojajar (Studi Pada Unit BRI Sawojajar). Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 3(1).

Santiadin, R., Muhammad, R. N., Rosmiati, M., Suwondo, S., & Ishak, J. F. (2023). Pengaruh Pemberian KUR terhadap Pendapatan dan Pengembangan UMKM di Kecamatan Sukaresik Kabupaten Tasikmalaya (Studi Kasus pada BRI Unit Sukaratu). *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 3(3), 276-284.

Sujarweni, V. Wiratn & Utami, Lila Retnani. (2015). Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR (Kredit Usaha Rakyat) Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus di Daerah Istimewa Yogyakarta). Jurnal Bisnis dan Ekonomi, 22(1).

Widiastuti, Rahayu. 2017. "Apakah Kredit Usaha Rakyat (Kur) Berdampak Pada Kinerja Usaha (Studi Pada UMKM Makanan Ringan Di Kota Salatiga)." *Jurnal Visi Manajemen* 2(2): 100–115

Fahmi, Irham (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Bandung : CV Alfabeta.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.